

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA BAGAN DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VII SMP ISLAMİYAH PONTIANAK

Toni Norman, Sulistyarini, Agus Sastrawan Noor
Program Studi Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial FKIP Untan Pontianak
Email :mrtoninorman00@gmail.com

Abstract

This research is aimed to know about the effectiveness of media frame to the ips study result at the sevent grade student in SMP Islamiyah by using eksperiment method one group pre-tets and pos-tets. The problem of this research are : how the effectiveness of media frame to the ips at the sevent grade students in SMP Islamiyah Pontianak?. While, the part problem of this research are: how the studi result of seventh grade student before using media frame to the IPS in SMP Islamiyah Pontianak? How the effectiveness of media frame to the IPS in SMP Islamiyah Pontianak to the ips study result?. The variables of this research are using the independent and despendence variable. The independence variable of this research is the use of media frame, whereas the dependence variable of the study result of student. Resource of data in this research is ips study result at the sevent grade student in SMP Islamiyah Pontianak and the method of this research is descriptive method by using experiment method (one group pre-tets pos-tets). The colleckting data that us in this research are: direck observation technieq, interview, and documentary study. The analysis data that use in this research is: descriptive namely descriptive analysis. The result of this research showed that the media frame give good contribution in the increasing of ips study result, its looking bassed on the process and data analysis that researcher got in the criteria of analysis that analysis that researcher use namely: normality tets, mann-whitney U-tets and tets T(t-tets). Then based on the accounting of size effect showed that media frame has hight contribution to the IPS study result.

Keywords: *the effectiveness of media frame, study result*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting yang sangat strategis dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Karena proses pendidikan adalah membentuk, membina, dan mengembangkan manusia, sehingga secara kualitatif memiliki kemampuan untuk membangun rakyat dan Negara.

Pendidikan adalah suatu proses yang berfungsi membimbing siswa dalam kehidupan sesuai dengan tugas dan perkebangannya yang harus di jalani oleh peserta didik, pendidikan juga merupakan suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang di lakukan oleh orang-orang yang di serahi tanggung jawab untuk membuat peserta didik agar mempunyai sifat atau tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.

Keberhasilan pendidikan sekolah di tentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan aktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang di hasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya posisi guru dalam dunia pendidikan.

Dengan demikian dalam prakteknya usaha pendidikan atau usaha sadar untuk membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak didik tersebut harus di lakukan dengan

sengaja dan terencana melalui proses bimbingan, pengajaran dan latihan atau pembiasaan yang dapat membangkitkan suasana belajar dan proses pembelajaran, yang menjadikan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kepribadian dan kemampuan dirinya ketingkat kedewasaan dalam arti memiliki kekuatan dan kemampuan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara, hal itu dapat di laksanakan di dalam maupun di luar sekolah dan akan berlangsung seumur hidup

Pada hakekatnya pelajaran adalah proses interksi antar peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi yang di miliki oleh peserta didik tidk akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memerhatikan peserta didik seara individual,, karena antar satu peserta didik dengan yang lainnya memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan member fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab atas semua perencanaan, proses dan hasil belajar siswa..

Mata pelajaran IPS merupakan ilmu pengetahuan yang meneliti dan membahas segala hal yang menyangkut dengan kesosialan manusia, tingkah lakunya, proses penghidupannya, serta hubungan antara manusia dengan manusia lain, manusia sebagai individu dengan masyarakat sekitarnya, atau manusia dengan benda sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan.

Salah satu kendala dalam pembelajaran IPS yaitu penggunaan media pembelajaran yang monoton akan mengakibatkan kebosanan dan

kejenuhan pada siswa. Dikarenakan guru mata pelajaran IPS kelas VII hanya menggunakan media yang sama dalam proses pembelajaran.dampaknya dari pembelajaran IPS yang kurang kondusif adalah minatnya para peserta didik dalam menegikuti mata pelajaran IPS rendah, banyak peserta didik yang sering melakukan hal-hal yang bukan aktivitas belajar ketika pelajaran IPS, seperti berbicara dengan peserta didik yang lain, mengantuk, mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain, mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain dan tidak mendengarkan saat guru menerangkan pelajaran .Dengan tingkat kebosanan dan minat yang rendah, para peserta didik tidak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, dan hasil belajar para peserta didik dalam mata IPS rendah.

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar IPS pesrta didik rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari pserta didik. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, sikap peserta didik terhadap guru, sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, sikap peserta didik terhadap media yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, kebiasaan dan rasa percaya diri peserta didik. Sedangkan factor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar peserta didik, seperti: guru, sebagai Pembina kegiatan belajar, strategi dan media pembelajaran, sarana dan sekolah, kurikulum dan lingkungan dalam hal ini adalah ligkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan tempat tinggal.

Untuk menciptakan poses belajar mengajar yang terarah dan efektif maka di perlukan media pebelajaran yang menyenangkan, yang dapat membangkitkan siswa dalam belajar, dan membuat siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Satu diantaranya adalah media pembelajaran bagan.

Menurut Rahadi (203:29) yang dimaksud dengan media bagan adalah:” menyajikan ide atau konsep yang sulit menjadi lebih mudah di cerna oleh siswa.” Bagan mampu memberikan ringkasan butir butir penting dari suatu penyajian.

Dalam proes belajar mengajar media mempunyai arti yang sangat penting. Karena dalam kegiatan tersbut ketidakjelasan bahan

yang disampaikan dapat disederhanakan melalui bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata kata atau kalimat tertentu, bahkan keabstrakan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian anak didik lebih mudah memahami dan menern materi pelajaran dari pada tanpa bantuan media, namun perlu diingat bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan, karena itu tujuan pengajaran harus di jadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara afektif dan efisien.

Diperoleh hasil observasi pra penelitian bahwa kenyataannya terdapat kendala-kendala yang dihadapi guru selama mengajar dan untuk itulah harus dicarikan pemecahan terhadap permasalahan tersebut. Diantara permasalahan yang di temukan yaitu kondisi kelas yang kurang kondusif. Dari hasil pengamatan yang paling utama masalah yang diutarakan oleh guru adalah kondisi kelas yang kurang kondusif. Pada saat mengajar kebanyakan murid tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan, dan ini menyebabkan gurupun menjadi malas dalam mengajar.

Efektivitas berasal dari kata efektif yang menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) berarti keberhasilan, manjur, atau mujarab. Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan.

Menurut Emerson (yang dikutip Priska Pinky Owada, 2016:15), "Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas bukan semata-mata dilihat dari tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai konsep yang ditunjukkan dengan nilai hasil belajar tetapi juga dilihat dari respon siswa terhadap pembelajaran yang telah diikuti".

Sedangkan menurut Sutikno (yang dikutip Risty Amelia, 2014:16) "Pembelajaran efektivitas merupakan merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan

dan mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian pembelajaran akan efektif apabila tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai".

Efektivitas merupakan proses pembelajaran berarti tingkat keberhasilan guru dalam mengajar kelompok siswa tertentu dengan menggunakan metode tertentu untuk mencapai instruksional tertentu. Efektivitas pembelajaran memiliki dua karakteristik yang pertama ialah "memudahkan murid belajar" sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan. Kedua, bahwa keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai, seperti guru, pengawas, tutor atau siswa sendiri. Media berasal dari bahasa latin yang mempunyai arti antara makna tersebut dapat di artikan sebagai alat komunikasi yang di gunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima. yang di kemukakan oleh *Association of Education and Communication Technology (AECT)* "media adalah segala bentuk dan saluran yang di gunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi.

Menurut Gagne yang dikutip Sadiman (2012: 6) "bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar". sementara itu menurut Briggs dalam Rahardjo Dkk (2012: 6)" bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik.

a. Fungsi Media

Adapun terdapat kontribusi fungsi penting penggunaan media dalam proses pembelajaran yakni: (1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media penerima pesan yang sama, (2) Pembelajaran dapat lebih menarik. Media dapat di asosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan, (3) Waktu pelaksanaan

pembelajaran diperpendek. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa, (4) Kualitas pembelajaran dapat di tingkatkan. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bila mana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, soesifik, dan jelas, (5) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan. (b)Manfaat media

Peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Guru dapat menggunakan film, televisi, atau gambar yang memberikan informasi lebih baik kepada siswa.

Manfaat Media adapun yang menjadi manfaat media sebagai berikut; a)Menangkap suatu objek atau peristiwa - peristiwa tertentu.peristiwa peristiwa penting atau obyek yang langka dan dapat diabadikan dengan foto, film, atau direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan manakala diperlukan. b)Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu. Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi kongkrit sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme. c) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa. Penggunaan media dapat meotivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

Menurut Sudjana (2015:03), terdapat enam jenis media pembelajaran yaitu (1) Teks Merupakan elemen dasar bagi menyampaikan suatu informasi yang Mempunyai berbagai jenis dan bentuk tulisan yang berupaya memberi daya tarik dalam penyampaian informasi. (2) Media Audio membantu menyampaikan maklumat dengan lebih berkesan membantu meningkatkan daya tarikan terhadap sesuatu persembahan. Jenis audio termasuk suara latar, musik, atau rekaman suara dan lainnya. (3) Media Visual adalah media yang dapat memberikan rangsangan-rangsangan visual

seperti gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, papan buletin dan lainnya. (4) Media Proyeksi Gerak termasuk di dalamnya film gerak, film gelang, program TV, video kaset (CD, VCD, atau DVD)Benda-benda tiruan/miniature

Seperti benda-benda tiga dimensi yang dapat disentuh dan diraba oleh siswa. Media ini dibuat untuk mengatasi keterbatasan baik obyek maupun situasi sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. (a) Manusia didalamnya guru, siswa, atau pakar/ahli dibidang/materi tertentu Termasuk di dalamnya guru, siswa, atau pakar/ahli di bidang/materi tertentu.

Menurut Sudjana yang dikutip Daryanto (2016:137) media bagan adalah kombinasi antara media grafis, gambar, dan foto yang dirancang untuk memvisualisasikan secara logis dan teratur mengenai fakta pokok atau gagasan.

Pengertian bagan Menurut Sanjaya (2012:159), ialah sebagai berikut : Bagan atau *chart* adalah media grafis untuk menyajikan pesan pembelajaran dengan mengombinasikan unsur tulisan, gambar, dan foto menjadi kesatuan yang bermakna dengan maksud menyederhanakan bahan pelajaran yang kompleks agar mudah dipahami.

Menurut B. Uno dan Lamatenggo (2011:130), Chart atau Bagan adalah satu jenis dari media grafis yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi yang cukup sulit jika disampaikan secara lisan maupun tulisan. Lebih lanjut menurut Sadiman, Dkk. (2012:35) menjelaskan fungsi bagan atau *chart* yang pokok adalah menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya tersampaikan secara tertulis atau lisan secara visual, dan lebih lanjut pengertian bagan menurut Sudjana dan Rivai (2015:27), istilah bagan meliputi berbagai jenis presentasi grafis seperti peta, grafik, lukisan, diagram, poster dan bahkan kartun. (b) Macam-Macam Jenis Bagan

Menurut Sanjaya (2012:159) mengemukakan jenis-jenis bagan ialah sebagai berikut : Terdapat berbagai jenis bagan, di antaranya bagan pohon, bagan akar, dan bagan arus. (a) bagan pohon (*tree chart*) adalah bagan yang memvisualkan hubungan dari fakta-fakta dengan melukiskan sesuatu yang berpangkal

dari batang dah berakhir pada bagian-bagian yang lebih kecil yakni cabang dan ranting. Bagan pohon biasa digunakan untuk menggambarkan silsilah atau keturunan atau juga untuk menggambarkan kepengurusan dan struktur suatu organisasi. (b) Bagan akar (*root chart*) adalah bagan yang menggambarkan suatu proses yang dimulai dari bawah (cabang-cabang) menuju batang. Misalnya kita ingin menggambarkan proses pemilihan umum yang dimulai dari daerah untuk memilih perwakilan tingkat kabupaten, kemudian tingkat provinsi sampai pemilihan perwakilan tingkat pusat. (c) Bagan arus (*flow chart*) adalah bagan yang memvisualisasikan fungsi, hubungan dan proses tertentu. Misalnya apabila kita ingin mempresentasikan proses penyulingan air bersih, proses terjadinya hujan, proses penambangan minyak dan sebagainya. (d) Bagan pandangan tembus adalah bagan yang menerangkan keadaan sesuatu didalam benda dengan tidak mengubah gambar dapat di simpul bentuk luarnya. Misalnya bagan struktur tubuh manusia, binatang atau bagian tentang pesawat terbang.

Dapat di simpulkan bahwa bagan terdiri dari berbagai jenis yaitu bagan pohon, bagan arus, bagan *table* dan bagan tembus pandang. Kelebihan dan kekurangan media bagan menurut Sadiman (yang dikutip Nurkhasanah, 2015:53), (1) Kelebihan, a) bentuknya sederhana, b) tidak memakan banyak biaya, c) informasi yang di sampaikan detail, d) Pembuatan tidak memakan waktu yang lama. (2). Kekurangan. a) pesan yang di sampaikan biasanya singkat. b) peserta didik biasanya hanya fokus pada tampilan gambar. c) hanya menekankan pada persepsi indera mata saja. d) menerangkan keadaan sesuatu didalam benda dengan tidak mengubahnya.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen ini menggunakan *Quasi Experimental Design* atau eksperimen semu (Sugiyono, 2016). Bentuk rancangan *quasi experimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre-tets and pos-tets design*.

Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: (1) teknik observasi langsung Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan soal tes hasil belajar, dimana soal tersebut sudah diberikan pilhan jawaban oleh peneliti dan siswa tidak diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban yang lain dari pilihan jawaban yang sudah tersedia. soal dalam penelitian ini berskala *likert* skor lima untuk jawaban yang benar dan yang salah berskor nol. (2) teknik studi dokumenter dengan alat pengumpulan data berupa foto penelitian.

PENGUJIAN INSTRUMEN PENELITIAN

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid atau reliabel sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Uji validitas data dapat diukur dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} , dimana: (1) $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan atau indikator tersebut valid, (2) $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan atau indikator tersebut tidak valid. Hasil uji validitas dapat diketahui bahwa dari 20 item terdapat 20 item pernyataan yang valid karena memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$, kemudian terdapat 6 item pernyataan yang tidak valid karena memiliki $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dengan demikian pernyataan yang valid seluruhnya digunakan peneliti untuk memperoleh data sedangkan untuk pernyataan yang tidak valid tidak digunakan karena indikator pada pernyataan yang tidak valid dapat terwakili oleh pernyataan – pernyataan yang valid.

Sedangkan perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan program SPSS dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel, jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,5$. Hasil perhitungan reliabilitas dapat dijelaskan bahwa dari masing-masing variabel diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* $>$ dari 0,5. Dengan demikian, maka hasil perhitungan reliabilitas terhadap keseluruhan variabel adalah reliabel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis

deskriptif persentase dan teknik analisis regresi linear sederhana. Teknik analisis deskriptif persentase digunakan untuk menyajikan data tanggapan responden terhadap setiap variabel penelitian dalam bentuk deskriptif dan sekaligus untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu mengenai bagaimana efektivitas penggunaan media bagan siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS. Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif dengan cara melakukan perhitungan persentase setiap item jawaban dari soal yang disebarkan kepada siswa.

Sedangkan teknik analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan dan signifikansi seberapa besar pengaruh penggunaan media bagan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips kelas VII di SMP Islamiyah Pontianak. Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 16. Sedangkan uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu uji normalitas karena dalam model regresi data yang berdistribusi normal itu merupakan data yang baik.

Tabel 1. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

	Tidak Tuntas		Tuntas		Rata-Rata
	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)	
<i>Pretest</i>	17	89,473%	2	10,526%	51,45
<i>Posttest</i>	2	10,526%	17	89,473%	77,18

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 di atas, nilai *post-tets* terendah yaitu 65, dan nilai tertinggi yaitu 95. dengan nilai rata-rata yaitu 80, dibandingkan dengan nilai *pre-tets* dengan rata-rata 57,631. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *post-tets* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pre-test*.

Uji Normalitas

Dapat dilihat hasil uji normalitas *pre-tets* dan *pos-tets* dengan nilai signifikansi yaitu lebih besar dari 0,05, selain itu signifikansi Kalmogorov-smomov *Z pre-tets* yaitu 0,626 dan nilai signifikansi Kalmogorov-smomov *Z pos-tets* yaitu 1,032 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukan bahwa data *pre-tets* dan *pos-tets* berkontribusi normal.

Uji Parsial (Uji T)

Dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi T sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian semua persamaan variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (T). Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini tergolong layak

bagi penelitian. Dalam penelitian ini dirumuskan dua hipotesis yaitu Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a). Setelah dilakukan pengujian prasyarat analisis, kemudian dilakukan pengujian hipotesis karena data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji statistik parametris dengan *t-tets* dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai signifikan atau sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Setelah dilakukan perhitungan *t-tets* menggunakan aplikasi SPSS versi 16 dapat diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) pada nilai *pre-test* dan *pos-tets* yaitu 0,00 yang berarti nilai lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VII SMP Islamiyah Pontianak dengan menggunakan media bagan ditolak dan H_a yang terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VII SMP Islamiyah Pontianak dengan menggunakan media bagan diterima. Yang berarti nilai rata rata terdapat peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPS dengan menggunakan media bagan.

Tahap akhir yaitu menghitung pengaruh atau *effect size*. Hal ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar efektivitas penggunaan media bagan pada pembelajaran IPS. Adapun kriteria besarnya *effect size* diklarifikasikan sebagai berikut

- a. $ES < 0,2$ = tergolong rendah
- b. $0,2 < ES < 0,8$ = tergolong sedang
- c. $ES > 0,8$ = tergolong tinggi

Berikut hasil hitung uji pengaruh atau *effect size*:

$$ES = \frac{80 - 57,632}{10,051} = 2,23$$

Hasil hitung effect size = 2,23 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan media berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada pembelajaran IPS di SMP Islamiyah Pontianak.

Efektivitas penggunaan media bagan dapat dengan mudah membantu siswa memahami hal yang sulit, melalui ringkasan konsep yang rinci, sehingga siswa dapat mencerna dengan cepat sajian yang disampaikan oleh guru. Media bagan juga menjadi alternatif bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS.

Pembahasan

Riset yang peneliti lakukan di SMP Islamiyah Pontianak sebelum diterapkan media bagan dalam pembelajaran IPS, ditemukan bahwa hasil belajar yang dimiliki peserta didik rata-rata tidaklah memuaskan, atau masih di bawah KKM, dengan ketentuan KKM 75.

hal tersebut Dikarenakan guru mata pelajaran IPS kelas VII hanya menggunakan media yang sama dalam proses pembelajaran. dampaknya dari pembelajaran IPS yang kurang kondusif adalah minatnya para peserta didik dalam menegikuti mata pelajaran IPS rendah, banyak peserta didik yang sering melakukan hal-hal yang bukan aktivitas belajar ketika pelajaran IPS, seperti berbicara dengan peserta didik yang lain, mengantuk, mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain, mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain dan tidak mendengarkan saat guru menerangkan pelajaran .

Hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkan media bagan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial . Hal tersebut diketahui dengan melihat perbedaan nilai pre-tets dan pos-tets serta perhitungan uji-t di peroleh nilai sig. (2-tailed) pada nilai *pre-test* dan *pos-tets* lebih kecil dari 0,05 ($0,00 \leq 0,05$), sekaligus hal ini berarti bahwa hipotesis yang dapat digunakan adalah hipotesis alternatif atau H_a yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS siswa kelas VII di SMP Islamiyah kota pontianak yang menggunakan media bagan sehingga pembelajaran lebih efektif yang membuat siswa lebih mmudah dan cepat memahami materi pelajaran dengan diberlakukan media bagan dalam proses belajar didalam kelas

Efektivitas media bagan dengan melalui uji pengaruh *effect size* yang memperoleh hasil yang tergolong sangat tinggi yang berarti bahwa penggunaan media bagan memiliki efektivitas yang tinggi pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Islamiyah kota pontianak. sekaligus hal ini berarti bahwa hipotesis yang dapat digunakan adalah hipotesis alternatif atau H_a yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS siswa kelas VII di SMP Islamiyah kota pontianak yang menggunakan media bagan. Efektivitas media bagan dengan melalui uji pengaruh *effect size* yang memperoleh hasil 2,23 yang berarti bahwa penggunaan media bagan memiliki efektivitas yang sangat tinggi pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Islamiyah kota pontianak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ; (1) Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Islamiyah Pontianak sebelum diterapkan media bagan dalam pembelajaran IPS, ditemukan bahwa hasil belajar yang dimiliki peserta didik rata-rata tidaklah memuaskan, atau masih di bawah KKM, dengan ketentuan KKM 75; (2) Hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkan media bagan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan

sosial . Hal tersebut diketahui dengan melihat perbedaan nilai pre-tets dan pos-tets serta perhitungan uji-t di peroleh nilai sig. (2-tailed) pada nilai *pre-test* dan *pos-tets* dan *pos-tets* lebih kecil dari 0,05 ($0,00 \leq 0,05$), sekaligus hal ini berarti bahwa hipotesis yang dapat digunakan adalah hipotesis alternatif atau H_a yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS siswa kelas VII di SMP Islamiyah kota pontianak yang menggunakan media bagan. Efektivitas media bagan dengan melalui uji pengaruh *effect size* yang memperoleh hasil 2,23 yang berarti bahwa penggunaan media bagan memiliki efektivitas yang tinggi pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Islamiyah kota pontianak.

Saran

Dari hasil penelitian yang di dapat oleh peneliti, yaitu dengan terbuktinya bahwa efektivitas penggunaan media berkontribusi pada pembelajaran IPS siswa kelas VII di SMP Islamiyah kota pontianak, Maka Dapat Peneliti Ajukan Beberapa Saran Sebagai Berikut : (1) Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencari referensi lain yang lebih baik lagi sehingga dapat meneliti jenis media bagan jenis lainnya serta dapat mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi. (2) Bagi guru, untuk mencoba menggunakan media bagan dalam pelaksanaan pembelajaran, karena dengan media ini siswa akan lebih fokus dan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, disarankan juga agar guru selalu mengawasi siswa saat belajar. (3) Bagi siswa diharapkan agar lebih fokus dalam pembelajaran, jangan banyak mengobrol dengan teman teman saat pembelajaran berlangsung dan menghargai guru yang sedang menjelaskan materi yang disampaikan. (4) Bagi sekolah diharapkan lebih bersungguh-sungguh dalam memberikan pelayanan pendidikan terutama dalam hal penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap. (5) dalam pembelajaran IPS setidaknya tidak hanya menggunakan satu sumber pembelajaran saja seperti guru dan buku, namun manfaatkan fasilitas yang dapat digunakan saat ini seperti sumber media cetak maupun media elektronik.

Efektivitas penggunaan media bagan ini dapat dilakukan oleh peneliti peneliti lain untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri maupun peneliti peneliti terdahulu.

DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman. 2013. **Belajar Dan Pembelajaran**. Bandung : ALFABETA
- B. Uno, Hamzah dan Lamatenggo. 2011. **Teknologi Komunikasi Dan Informasipembelajaran**. Jakarta : PT BumiAksara
- Darmadi, Hamid. 2009. **Kemampuan Dasar Mengajar**. Bandung. CV ALFABETA
- Daryanto. (2014). **Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)**. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Daryanto. (2016). **Media Pembelajaran**. Yogyakarta: Gava Media
- Majid, Abdul. 2013. **Strategi Pembelajaran**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2015. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS
- Rachmah, Huriyah. 2014. **Pengembangan Profesi Pendidikan Ips**. Bandung : CV AFABETA
- Riduwan dan Sunarto. (2013). **Pengantar statistika**. Bandung: Alfabeta
- Rohani, Ahmad. 2014. **Media Instruksional Edukatif**. Jakarta :Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. **Media Komunikasi Pembelajaran**. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri
- Sapriya. 2015. **Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran**. Bandung PT. Remaja Rosda Karya
- Sudjana, Nana. 2016. **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana dan Rivai Ahmad. 2015. **Media Pengajaran**. Bandung :Sinar Baru Algensindo Bandung
- Syukri dan Marwawi. 2010. **Pengantar Pendidikan**. Pontianak : STAIN Pontianak Press

- Slameto. 2015. **Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi**. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2017. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D**. Bandung : CV ALFABETA
- Sundayana, Rostina. 2016. **Statistik Penelitian Pendidikan**. Bandung : CV ALFABETA
- Sumantri. 2015. **Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikandasar**:Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Tim. 2013. **Pedoman penulisan karya ilmiah**. Pontianak :Edukasi Press FKIP UNTAN